

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dilihat dari variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel lingkungan belajar (X), dan keaktifan belajar siswa (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang yang beralamat di Jl. Mutiara 1, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja pada fase F di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian yang menyangkut langkah yang harus dilakukan sebagai pedoman dan acuan, sehingga peneliti dapat menemukan suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang diteliti. “Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini berarti suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis” (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan“.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Menurut Nazir (dalam Prastowo 2011) “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verikatif. Walaupun terdapat uraian deskripsi, tetapi penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh gambaran kedudukan serta hubungan antar variabel-variabel penelitian yang terdiri dari lingkungan belajar, dan keaktifan belajar pada elemen komunikasi di tempat kerja Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang. Penelitian verifikatif pada dasarnya dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan menguji lingkungan belajar terhadap keaktifan belajar pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode survey. Abdurahman, Muhidin, & Ating (2017) menyatakan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data”

Penggunaan metode survey dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Lingkungan Belajar), dan variabel Y (Keaktifan Belajar) di SMK Bina Wisata Lembang. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran antara 2 variabel, diantaranya variabel Lingkungan Belajar, dan variabel Keaktifan Belajar.

3.2.2 Operasional Variabel

3.2.1.1 Operasional Variabel Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar X yang berisikan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis, secara rinci operasional variabel lingkungan belajar diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Lingkungan Belajar (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Belajar (X) menyangkut lingkungan akademis seperti suasana dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (Sukmadinata, 2004)	Lingkungan Fisik	Sarana dan Prasarana Belajar	1. Tingkat kapasitas laboratorium untuk menampung jumlah siswa dengan nyaman dan aman.	Ordinal	1-2
			2. Tingkat penerangan di dalam ruang laboratorium		3-4
			3. Tingkat kebisingan suara kendaraan dari jalan raya		5
			4. Tingkat kelengkapan fasilitas ruang laboratorium yang memadai seperti kursi, meja, papan tulis, alat tulis kantor.		6-9

	Sumber Belajar	Tingkat ketersediaan sumber belajar seperti buku referensi.	10-11
	Media Belajar	Tingkat ketersediaan media belajar multimedia	12-13
Lingkungan Sosial	Hubungan Siswa dengan Teman-Temannya	Tingkat keharmonisan antar siswa	14-15
	Hubungan Siswa dengan Gurunya	Tingkat keharmonisan antara siswa dengan guru	16-17
	Hubungan Siswa dengan Staf Sekolah	Tingkat keharmonisan antara siswa dengan staf sekolah	18-19
	Kecerdasan	Tingkat siswa dalam memecahkan persoalan masalah	20-21
Lingkungan Psikologis	Motivasi	Tingkat inisiatif siswa dalam proses belajar	22-23
	Minat	Tingkat ketertarikan siswa terhadap elemen komunikasi di tempat kerja	24-25
	Sikap	Tingkat kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung	26-27
	Bakat	Tingkat kemampuan	28-29

	siswa dalam berkomunikasi dengan baik	
Kognitif	Tingkat kemampuan siswa dalam menangkap informasi	30-31

3.2.1.2 Operasional Variabel Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang dimaksud merupakan suatu perilaku yang terjadi pada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa. Secara rinci, operasional variabel keaktifan belajar diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan dengan giat belajar yang akan menunjukkan keadaan dimana siswa tersebut dapat aktif (Hamalik, 2019).	Kegiatan visual	1. Tingkat kemampuan siswa dalam memperhatikan pembelajaran	Ordinal	1-2
		2. Tingkat kemampuan literasi siswa saat pembelajaran berlangsung		3-4
	Kegiatan Lisan	1. Tingkat kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat/saran dan pertanyaan pada		5-6

	masalah yang ada	
	2. Tingkat partisipasi saat melakukan diskusi pada saat pembelajaran	7-8
Kegiatan mendengarkan	Tingkat menyimak materi yang diberikan saat pembelajaran	9-10
	Tingkat ikhtisar siswa pada saat pembelajaran terkait pembelajaran materi	11-12
Kegiatan menulis	Tingkat upaya siswa dalam menyalin informasi dengan baik	13-14
Kegiatan Motorik	Tingkat kemampuan melakukan kegiatan motorik berkaitan dengan elemen komunikasi di tempat kerja	15-16
Kegiatan Mental	1. Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah	17-18
	2. Tingkat menangkap	19-20

	informasi dan implementasi akan materi pembelajaran	
Kegiatan Emosional	Tingkat curiositas dan eksplorasi terhadap mata pelajaran yang di pelajari	21-22

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Maka dari itu, penentuan populasi dan sampel harus tepat dan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian. Yusuf (2014) menyatakan bahwa:

“Populasi dan sampel dalam penelitian memiliki peranan sentral dan menentukan. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu atribut yang dapat berupa objek, manusia, dan kejadian yang digunakan dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dalam penelitian.

Adapun yang dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang yang sudah mendapatkan pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja yang berjumlah 105 siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah Kelas dan Siswa Fase F MPLB

Kelas	Jumlah Siswa
Fase F MPLB 1	35
Fase F MPLB 2	36
Fase F MPLB 3	34
TOTAL	105

Sumber: Tata Usaha

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Sugiyono (2018) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Teknik angket. Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
3. Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa.

Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Arikunto (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selanjutnya menurut Abdurahman, Muhidin, & Ating (2017) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Ating (2017) adalah sebagai berikut: Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

- 1) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 3) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 4) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 5) Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubungan data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product poment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 3$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 3 = 17$ dan α 5%.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26. Sebelum dilakukan pengujian validitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan Method Succesive Interval (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam Microsoft Excel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Microsoft Excel*.
2. Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*.
3. Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*.
4. Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*.
5. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada *cell* yang anda inginkan.
6. Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variabels*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi.
7. Pada *Option Min Value* isikan dengan skor yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan skor yang paling besar.
8. Klik *OK*.

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan SPSS Version 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
2. Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *Pearson, Two Tiled*, dan *Flag Significant Correlation* dan klik *OK*.
4. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar (X)

No Item	Rhitung	Rtabel
---------	---------	--------

1	0.577	0.361
2	0.424	0.361
3	0.535	0.361
4	0.660	0.361
5	0.433	0.361
6	0.684	0.361
7	0.695	0.361
8	0.634	0.361
9	0.705	0.361
10	0.709	0.361
11	0.638	0.361
12	0.590	0.361
13	0.696	0.361
14	0.729	0.361
15	0.800	0.361
16	0.460	0.361
17	0.760	0.361
18	0.483	0.361
19	0.592	0.361
20	0.826	0.361
21	0.686	0.361
22	0.681	0.361
23	0.581	0.361
24	0.739	0.361
25	0.728	0.361
26	0.566	0.361
27	0.598	0.361
28	0.643	0.361
29	0.702	0.361

30	0.716	0.361
31	0.650	0.361

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari Tabel pengujian validitas variabel lingkungan belajar terdapat 31 item angket menunjukkan bahwa 31 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel lingkungan belajar berjumlah 31 item.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel
1	0.671	0.361
2	0.633	0.361
3	0.465	0.361
4	0.485	0.361
5	0.755	0.361
6	0.774	0.361
7	0.765	0.361
8	0.642	0.361
9	0.497	0.361
10	0.821	0.361
11	0.659	0.361
12	0.546	0.361
13	0.696	0.361
14	0.759	0.361
15	0.815	0.361
16	0.695	0.361
17	0.591	0.361
18	0.769	0.361
19	0.852	0.361
20	0.833	0.361

21	0.508	0.361
22	0.762	0.361

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari Tabel pengujian validitas variabel keaktifan belajar siswa terdapat 22 item angket menunjukkan bahwa 22 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel keaktifan belajar siswa berjumlah 22 item.

3.2.5.2 Uji Realibilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Ating (2017) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Arikunto (Muhidin, 2011):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarakan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman (2017) adalah sebagai berikut:

- 5) Menyebarakan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 6) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 7) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 8) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 9) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 10) Melakukan Method Succesive Interval (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilauan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 11) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 12) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 13) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dan α 5%.
- 14) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
- 4) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Seleted*, klik *Continue*, dan pasikan dalam model *Alpha*.
- 6) Klik *OK*.
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Lingkungan Belajar (X)	0.952	0.70	Reliabel
Keaktifan Belajar Siswa (Y)	0.944	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian tersebut, peneliti kemudian dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Hal ini berarti tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan validitas dan reliabilitasnya sudah teruji.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Rasyid (dalam Abdurrahman, 2017) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Version 26. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Liliefors Significance Correction adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan Variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada Data View dalam SPSS.
- 4) Klik menu Analyze, Regression, Linier.
- 5) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik Statistics dan bubuhkan centang pada Unstandardized, klik Continue dan OK.
- 6) Lalu muncul Output Data Res 1.
- 7) Klik menu Analyze, Regression, Linier.

- 8) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik Statistics dan bubuhkan centang pada Unstandardized, klik Continue dan OK.
- 9) Lalu muncul Output Data Res 2.
- 10) Klik Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
- 11) Pindahkan item Unstandardized Res 1 dan Unstandardized Res 2 ke kotak Test Variable List,
- 12) Dalam Test Distribution, centang Normal.
- 13) Klik OK, muncul hasilnya.
- 14) Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.81411025
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Test Statistic	.076	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.151 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Dilihat pada tabel di atas, hasil dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel X terhadap variabel Y.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (path analysis) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, Dasar-Dasar Metode Statistiska Untuk Penelitian, 2011).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linearitas regresi adalah yaitu sebagai berikut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, Dasar-Dasar Metode Statistiska Untuk Penelitian, 2011).

- a. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_E}{n - k}$$

l. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linear.

n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$

o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F , kemudian membuat kesimpulan.

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linear.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linear.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan	Between Groups	(Combined)	17581.821	102	172.371	.785	.716
Belajar *		Linearity	10759.977	1	10759.977	48.996	.020
Lingkungan		Deviation from Linearity	6821.844	101	67.543	.308	.957
Belajar	Within Groups		439.219	2	219.609		
	Total		18021.040	104			

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian linearitas pada hubungan variabel lingkungan belajar (X) dan variabel keaktifan belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,957 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel lingkungan belajar (X) dan variabel keaktifan belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Disebut dengan heteroskedastisitas jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diuji *Glejser* dengan nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (dalam Ghozali, 2011). Jika variabel independen signifikan ($< 0,05$) secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi sebaliknya ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan model tegresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Tujuan uji heterokesekeadasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heterokesekeadasitas:

1. Sig. $> 0,05$ tidak terjadi heterokesadisitas
2. Sig. $< 0,05$ terjadi heterokesadisitas

Tabel 3. 9
Uji Heterokesedasitas Variabel Lingkungan Belajar (X)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.645	5.366		.389
	Lingkungan Belajar	.011	.040	.029	.291
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian heteroskedastisitas pada variabel lingkungan belajar (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772 > 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel lingkungan belajar (X) tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. 10
Uji Heteroskedastisitas Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.979	3.900		2.046	.043
	Keaktifan Belajar	-.019	.042	-.045	-.461	.645
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian heteroskedastisitas pada variabel keaktifan belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,645 > 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel lingkungan belajar (X) tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selaian itu, tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa analisis data adalah poses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Sontani (2011) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpul data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;

Tabel 3. 11
Pola Pembobotan Variabel

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial;
- 6) Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data;
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proporsisi-proporsisi yang dibuat apakah proporsisi tersebut ditolah atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani (2011) mengemukakan bahwa Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, dan rumusan masalah nomor 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk

mengetahui gambaran mengenai lingkungan belajar, serta mengetahui bagaimana keaktifan belajar elemen komunikasi di tempat kerja di SMK Bina Wisata Lembang.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Kriteria penafsiran alternatif jawaban:

Tabel 3. 13
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Rentang	X	Kategori	Y
0% – 25%	Tidak Kondusif		Rendah
26% – 50%	Kurang Kondusif		Kurang Tinggi
51% – 75%	Cukup Kondusif		Cukup Tinggi
76% – 100%	Kondusif		Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- e. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Sontani (2011) analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan agar dapat mengetahui adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan belajar siswa Elemen Komunikasi di Tempat Kerja Fase F SMK Bina Wisata. Terdapat dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametris dan statistik non-parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio dan statistik non-parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data interval.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis linier sederhana adalah regresi linier yang didasarkan pada

hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis regresi sederhana ini, variabel terikat yaitu Keaktifan Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Lingkungan Belajar (X). Persamaan regresi untuk satu variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b$$

Keterangan :

Y = Variabel tak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

α = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Dengan demikian, jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga kemudian kita bisa mengatakan bahwa hasil penelitian kita nanti bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori

yang sudah ada. Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X\sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y} = Rata-rata skor variabel Y

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software IBM SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0*.

b. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) mengemukakan bahwa “Angka Indeks Korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang sedang diselidiki korelasinya.” Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < + 1$. Jika angka indeks korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah, sedangkan jika angka indeks korelasi bertanda minus (-) maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan. Serta jika angka indeks korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel tersebut.

Abdurahman dkk. (2017, hlm. 193) menyatakan bahwa untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dengan tingkat pengukuran interval, maka rumus korelasi yang dapat digunakan adalah Koefisien Korelasi Pearson Product Moment, dimana dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selain menggunakan rumus di atas, nilai koefisien dapat diperoleh dengan melihat nilai r pada tabel Model Summary saat melakukan analisis regresi ganda dengan menggunakan Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26. Adapun untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 3. 14
Interpretasi Nilai Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

c. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) “koefisien determinasi (r^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan

suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik uji T-test.

Uji t-statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Setelah t_{hitung} diperoleh, variabel lingkungan belajar (X) terhadap keaktifan belajar (Y). Untuk mengetahui nilai t_{tabel} digunakan persamaan dan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- d. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

